

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lapangan Kecamatan Sukasari yang juga berada tepat di depan Sekolah Dasar (SD) Bianglala, yaitu di jl. Gegerkalong Hilir 152 Bandung. Lapangan ini biasa digunakan pada saat pembelajaran bisbol di SD Bianglala.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Bianglala Bandung, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas lima SD Bianglala yang berjumlah 20 orang. Teknik sampling yang digunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Teknik tersebut digunakan karena berdasarkan hasil observasi pada kelas lima SD Bianglala masih kurang dalam hal gerak melempar.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember 2011, pada saat pembelajaran Bisbol yaitu pada setiap hari Kamis dari jam 07.00 sampai dengan jam 08.10 Di SD Bianglala olahraga bisbol memang dimasukkan kedalam kegiatan intrasekolah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada situasi kelas atau lebih dikenal dengan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suhardjono (2006 : 58) penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Kasbolah, 1999 : 14). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

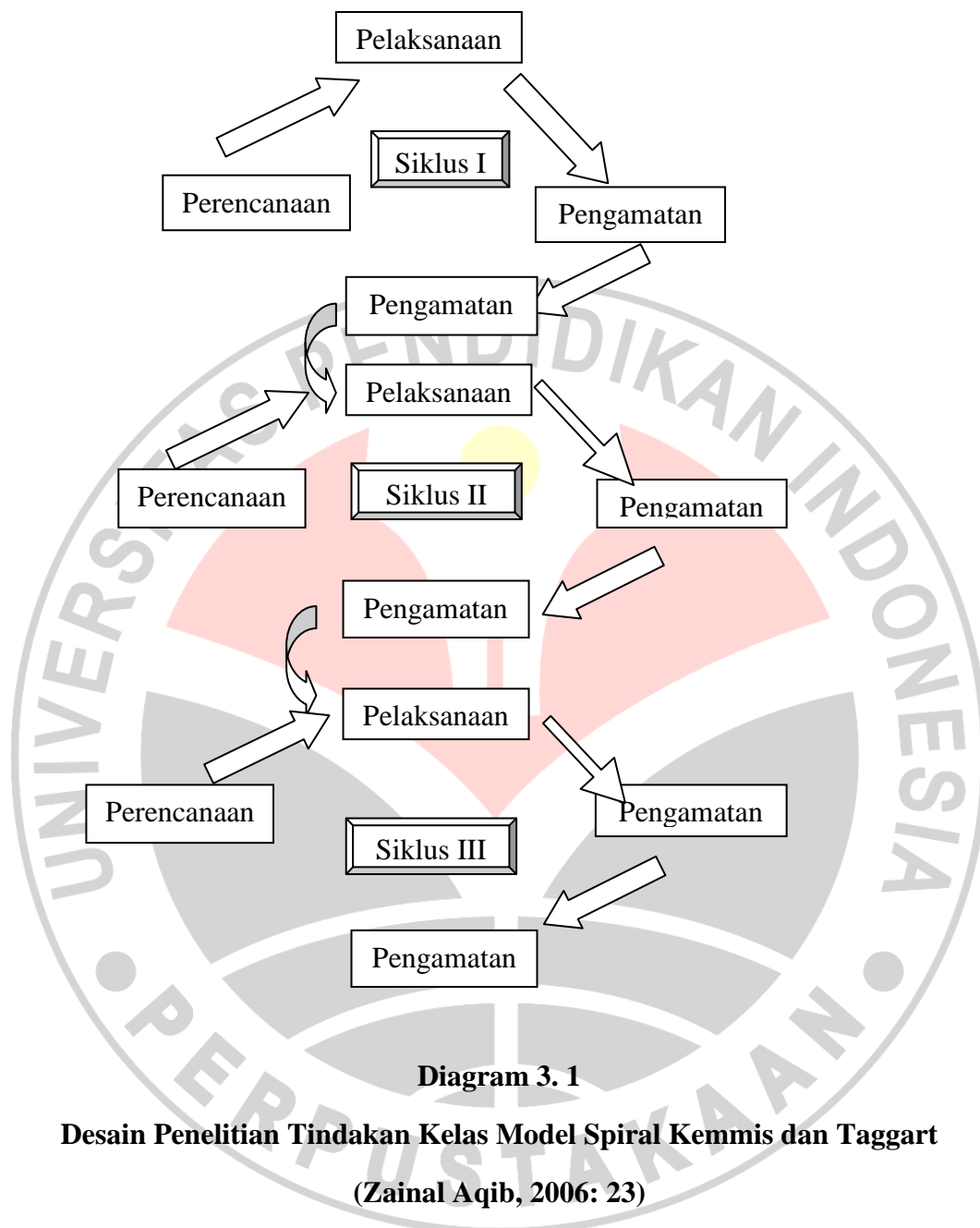
Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bercirikan pada kegiatan partisipatif dan kolaboratif yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan praktek pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru dapat melakukan penelitian praktek pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan dibantu oleh guru, kepala sekolah, pengawas dan semua pihak yang berperan dalam pendidikan, dengan tujuan agar guru mampu merancang proses belajar mengajar yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Untuk menguraikan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka digunakan metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (Zainal Aqib, 2006: 22). Model penelitian ini digambarkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang merupakan serangkaian langkah-langkah yang berkelanjutan, setiap langkah terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Rencana (*planning*) yaitu perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*) yaitu pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.
3. Observasi (*observation*) yaitu mengamati setiap langkah-langkah pelaksanaan perbaikan dan hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi (*reflection*) yaitu hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan kemudian didiskusikan dengan guru lalu diambil kesimpulan. Hasil diskusi dipergunakan sebagai bahan perencanaan pada tahap berikutnya.

Gambaran desain penelitian model spiral Kemmis dan Taggart (Zainal Aqib, 2006: 23) adalah sebagai berikut :



C. Rencana Tindakan

Penelitian ini akan dilakukan dengan sistem siklus sesuai dengan ciri pokok Penelitian Tindakan Kelas. Banyaknya siklus tergantung pada kemajuan yang

dialami siswa, adapun kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan dalam penyusunan rencana tindakan dikemukakan sebagai berikut.

1. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran untuk persiapan mengajar
 - a. Menyusun skenario pembelajaran.
 - b. Menerapkan materi pembelajaran.
 - c. Menciptakan media dan alat pembelajaran.
 - d. Merancang bentuk tugas dan evaluasi pembelajaran.
2. Merancang pengorganisasian kelas
 - a. Merancang pembentukan kelompok kerja.
 - b. Merancang tempat duduk dan kelompok.
 - c. Merancang prosedur kerja siswa selama tindakan berlangsung.
3. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian :
 - a. Menyusun pedoman kegiatan.
 - b. Menyusun format pengamatan.
 - c. Menyusun instrumen lain.
4. Melaksanakan diskusi untuk menyamakan persepsi dan memberikan penjelasan tentang prosedur dan tata cara penerapan model pembelajaran.

Pada tahap implementasi dilakukan pergelaran skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Skenario untuk penelitian dengan judul “Pembelajaran Gerak Dasar Melempar” dirancang dengan menerapkan beberapa bentuk permainan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran gerak dasar melempar . untuk lebih jelasnya, skenario pembelajaran gerak dasar melempar yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 3. 1 dibawah ini.

Tabel 3. 1

Skenario Penelitian Tiap Siklus

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok Yang Diberikan
1.	Siklus I a. <i>Planning</i> (perencanaan) b. <i>Action</i> (pelaksanaan) c. <i>Observe</i> (Pengamatan) d. <i>Reflection</i> (penerapan)	Penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran gerak dasar melempar 1) Menyusun rancangan tindakan pembelajaran untuk persiapan mengajar. a. Menyusun skenario pembelajaran/ RPP b. Menerapkan materi pembelajaran c. Membuat media dan alat pembelajaran d. Merancang bentuk tugas dan evaluasi pembelajaran 2) Merancang pengorganisasian kelas/lapangan a. Merancang pembentukan kelompok b. Merancang tempat duduk/ barisan c. Merancang prosedur kerja siswa selama tindakan berlangsung 3) Menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian a. Menyusun pedoman kegiatan b. Menyusun format observasi c. Menyusun instrument lain. 4) Melaksanakan diskusi untuk menyamakan persepsi dan memberikan penjelasan tentang prosedur dan tata cara penerapan model pembelajaran.
2.	Siklus II a. <i>Planning</i> (perencanaan)	Merupakan hasil refleksi dari Siklus 1, yaitu tentang Pembelajaran Gerak Dasar Melempar Melalui Pendekatan Bermain.

	b. <i>Act</i> (pelaksanaan) c. <i>Observe</i> (Pengamatan) d. <i>Reflection</i> (penerapan)	
3.	Observasi	Pengamatan dilakukan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung Hal- hal yang diamati meliputi aspek-aspek pada gerak dasar melempar seperti terlihat pada tabel 1.1 Pedoman Observasi dan Evaluasi Gerak Dasar Melempar.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah :

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010:145) mengemukakan bahwa, "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan". Secara umum, observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur yang mudah dan cepat dilakukan. Observasi akan memiliki manfaat lebih apabila dilanjutkan dengan diskusi sebagai *feedback*. *Feedback* sangat diperlukan untuk dapat memperbaiki penyelenggaraan tindakan.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Observasi dilakukan di lapangan tempat proses pembelajaran berlangsung tanpa mempengaruhi aktivitas dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian tindakan berlangsung.

Adapun alat bantu observasi dan evaluasi yang digunakan berupa :

- a. Catatan lapangan,
- b. Pedoman observasi dan evaluasi gerak dasar oleh Adang Suherman.

2. Dokumentasi

Ada bermacam-macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, khususnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian tindakan kelas (PTK). Misalnya kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan tugas siswa, bagian-bagian dari buku teks yang digunakan sebagai materi pelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Prinsip dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Instrumen dalam penelitian dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

a. Psikomotor

Lembar observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran gerak dasar melempar berlangsung. Aspek- aspek gerak dasar melempar yang diobservasi sesuai dengan pedoman Observasi dan Evaluasi Gerak Dasar oleh Adang Suherman (2008: 6), seperti terlihat pada tabel 3. 2 berikut ini.

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi dan Evaluasi Gerak Dasar Melempar

Komponen Gerakan	Aspek	Option	
		Ya	Tidak
Lengan	Lengan lempar diayunkan kebelakang dalam poses persiapan		
	Sikut tangan yang satu lagi diangkat untuk mengimbangi gerakan lengan lempar		
	Sikut lempar bergerak merentang kedean secara horizontal		
	Lengan bagian atas berputar membentuk gerakan lecutan diakhiri dengan ibu jari menghadap kebawah		
Togok	Togok bergerak menyamping sejajar dengan arah lempar pada saat gerakan persiapan		
	Bahu lengan lempar turun lebih rendah pada saat proses persiapan		
	Putaran tubuh diawali dari panggul, paha,tungkai dan bahu pada saat gerakan melempar		

Tungkai dan Kaki	Berat badan berada pada kaki belakang pada saat gerakan persiapan		
	Segera setelah berat badan pindah ke kaki depan dilanjutkan dengan gerakan langkah oleh kaki belakang		
TOTAL		Skor	
		%	
STATUS		Awal/transisi/matang	

Tingkat kemampuan

Awal = apabila kemampuannya (total skor) kurang dari 50%

Transisi = apabila kemampuannya (total skor) lebih dari 50% dan kurang dari 100%

Matang = apabila kemampuannya (total skor) 100 %

1) Awal

Siswa dikatakan berada pada status awal apabila dari sembilan aspek yang dinilai, mendapatkan total skor kurang dari 50 %.

2) Transisi

Siswa dikatakan berada pada status transisi apabila dari sembilan aspek yang dinilai, mendapatkan total skor lebih dari 50 % dan kurang dari 100 %.

3) Matang

Tahap matang disebut juga dengan tahap sempurna, siswa dikatakan berada pada status transisi apabila dari sembilan aspek yang dinilai, mendapatkan total skor 100 %. Artinya pada tahap ini siswa sudah menguasai semua aspek yang dinilai pada lembar observasi.

b. Afektif

Tabel 3.3

Lembar Oservasi Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Σ	N A
		Kerja sama	Kejujuran	Menghargai	semangat	Percaya diri	Sportivitas		
1									
2									
3									
4									
5									
dst									
Jumlah Skor Maksimal (Nilai Afektif) : 18									

Penilaian Afektif : $\frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Keterangan :

Sangat Baik : 91- 100 %

Baik : 80- 90 %

Cukup : 70- 79 %

Kurang : 60- 69 %

Kurang Sekali : > 60 %

c. Kognitif

Aspek kognitif berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Untuk aspek kognitif,

peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran gerak dasar melempar seperti terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto ketika proses pembelajaran gerak dasar melempar dilakukan. Serta buku absensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa di Sekolah tersebut.

3. Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti dapat juga mengumpulkan data penelitian. Proses pencatatan dilakukan dari awal kegiatan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keaktifan dan objektivitas dari peneliti akan sangat menentukan tingkat kepercayaan dari data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Jenis data yang didapatkan selama observasi dan pemantauan dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif (bergantung pada dampak atau hasil keluaran yang diharapkan). Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : reduksi data, paparan data, serta interpretasi, dan penyimpulan hasil analisis.

Berbeda dengan interpretasi data hasil tiap observasi yang dijadikan bahan diskusi *feedback* sebagai tindak lanjut dari suatu observasi sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Analisis data dalam rangka refleksi setelah pelaksanaan tindakan perbaikan dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai keseluruhan. Dalam hubungan ini analisis data adalah proses menyeleksi,

menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Analisis dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi yang telah dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian. Data yang di analisis berupa data deskriptif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks representasi grafis dan sebagainya.

3. Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan, kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian luas.

G. Indikator Keberhasilan

1. Pembelajaran gerak dasar melempar diterapkan peneliti dapat diterima dengan baik dan dilakukan dengan antusias oleh siswa dilapangan. Hal ini

dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran gerak dasar melempar dilakukan.

2. Meningkatnya kemampuan gerak dasar melempar siswa sekolah dasar Bianglala Bandung.

